

Kriya Keramik Modern Dengan Teknik Putar

Muhamad Asri Romadhan

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Departemen Seni Rupa,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jupriani Jupriani

Departemen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: asriromadhan07@gmail.com

Abstract. *The aim of this creation is to 1) create modern ceramic crafts as an effort to develop ceramic craft designs in West Sumatra, 2) make ceramic crafts a source of income for the author, 3) as a requirement for the author to complete undergraduate studies at Padang State University. The method for creating works uses the method according to Bandem (2001:10), the creation method consists of five stages, namely; (1) preparation, (2) elaboration, (3) synthesis, (4) concept realization, and (5) completion. In creating the works, the author used an electric rotary tool and provided Minangkabau motifs by adding glitter powder and beads. The resulting works were 7 works with titles including: Itiak Pulang Patang (ducks coming home in the afternoon), Bada Mudiak (anchovy upstream), Pucuak Rabuang (bamboo shoots), Kaluak Paku (rolluangan fern), Siriah Gadang (large betel), Bungo Taratai in aia (lotus flower in water), and Saik Galamai (pieces of gelamai)*

Keywords: *Crafts, Modern Ceramic, Rotating Technique*

Abstrak: Tujuan penciptaan ini adalah untuk 1) menciptakan kriya keramik modern sebagai upaya mengembangkan desain kriya keramik di Sumatra Barat, 2) menjadikan kriya keramik sebagai salah satu sumber penghasilan bagi penulis, 3) sebagai syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang. Metode penciptaan karya menggunakan metode menurut Bandem (2001:10) metode penciptaan terdiri dari lima tahapan, yaitu; (1) persiapan, (2) elaborasi, (3) sintesis, (4) realisasi konsep, dan (5) penyelesaian. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan alat putar listrik dan memberikan motif Minangkabau dengan memberikan bubuk *glitter*, dan , manik-manik, karya-karya yang dihasilkan sebanyak 7 buah karya dengan judul antara lain: *Itiak Pulang Patang* (itik pulang sore), *Bada Mudiak* (ikan teri ke hulu), *Pucuak Rabuang* (pucuk rebung), *Kaluak Paku* (guluangan pakis), *Siriah Gadang* (sirih besar), *Bungo Taratai dalam aia* (bunga teratai dalam air), dan *Saik Galamai* (potongan gelamai)

Kata Kunci : Kriya, Keramik Modern, Teknik Putar.

LATAR BELAKANG

Keramik atau gerabah merupakan istilah yang digunakan pada salah satu hasil budi daya manusia yang sebelumnya tidak ditemukan di alam bebas. Keramik merupakan barang ciptaan manusia berupa alat-alat keperluan sehari-hari. Keramik terbuat dari tanah liat yang dibakar dengan api hingga menghasilkan barang baru dengan sifat-sifat yang jauh berbeda dari mentahannya (tanah liat). Keramik dapat dibagi berdasarkan beberapa penggolongan, yaitu; (1) keramik berdasarkan sifatnya (keramik yang menyerap air dan keramik yang tidak menyerap air), (2) keramik berdasarkan kegunaannya (keramik guna atau pakai (kriya),

keramik indah (seni), keramik guna dan indah (kriya seni), (3) keramik berdasarkan penggunaan bahan bakunya (gerabah lunak atau *earthenware*, gerabah keras atau *stoneware*, dan porselen), dan (4) keramik berdasarkan gaya atau karakteristiknya (keramik tradisional, keramik kreatif, keramik modern, dan keramik kontemporer).

Sumatra Barat merupakan wilayah yang berpotensi untuk dikembangkannya usaha kriya keramik, hal ini ditandai dengan mudahnya di temui keberadaan tanah liat sebagai bahan baku dalam membuat kriya keramik, seperti pada lahan perbukitan dan persawahan. Di beberapa tempat, kriya keramik ini menjadi sumber perekonomian atau penghasilan bagi masyarakat, tidak terkecuali di daerah Padang Pariaman, tepatnya di Kapalo Koto, terdapat UMKM bernama Rahmi Tembikar yang memproduksi kriya keramik. Kriya keramik yang dihasilkan oleh Rahmi Tembikar ini berupa keramik yang berfungsi sebagai wadah yang digunakan untuk meleburkan logam emas. Wadah pelebur emas ini selanjutnya didistribusikan ke beberapa wilayah yang ada disekitar Sumatra Barat. Di saat sekarang ini benda kriya keramik tidak hanya mementingkan dari fungsi pakainya saja, melainkan juga mempertimbangkan kepentingan fungsi hiasnya, hal ini menjadi perhatian bagi penulis terhadap usaha Rahmi Tembikar, yang mana pruduk keramik yang dihasilkannya masih berfokus pada fungsi pakainya saja, sedangkan ada banyak sekali kemungkinan untuk dapat dikembangkannya suatu pembaruan pada hasil kriya keramik, baik itu dari segi bentuk, desain maupun fungsi dari kriya keramik itu sendiri, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk-produk kriya keramik. Hal inilah yang menjadi latar belakang atau landasan bagi penulis untuk menciptakan kriya keramik modern dengan teknik putar yaitu dengan mengembangkan desain kriya keramik yang mungkin dapat dijadikan salah satu rujukan bagi pelaku bisnis atau UMKM yang ada di Sumatra Barat, terkhusus pada bidang kriya keramik. Penulis juga mengharapkan kedepannya kriya keramik ini dapat menjadi salah satu sumber yang menghasilkan bagi penulis. Penulis menciptakan kriya keramik putar dalam bentuk keramik hias dengan menggunakan tanah liat jenis *earthenware* dan menggunakan alat atau mesin putar listrik dengan menjadikan motif ukir minangkabau sebagai inspirasi penulis dalam berkarya, motif ukir yang penulis gunakan dalam berkarya yaitu; 1) motif *itiak pulang patang* (itik pulang sore), 2) motif *bada mudiak* (ikan teri ke hulu), 3) motif *pucuak rabuang* (pucuk rebung atau bambu), 4) motif *kaluak paku* (guluangan pakis), 5) motif *siriah gadang* (sirih besar), 6) motif *bungo taratai dalam aia* (bunga teratai dalam air) dan, 7) motif *saik galamai* (potongan gelamai). Penulis memilih kriya keramik modern karena produk yang dihasilkan berupa bentuk-bentuk baru, penulis menitik beratkan fungsi hias pada karya penulis tanpa menghilangkan fungsi pakainya. Penulis menggunakan teknik putar (tenaga listrik) dengan

tujuan untuk memberikan pembaruan dalam menciptakan kriya keramik Sumatra Barat, yang mana hasil dari kriya keramik dapat lebih bagus dibandingkan dengan pengerjaan teknik putar manual dan proses pengerjaan dari alat putar listrik dapat lebih efisien dibandingkan alat putar manual, serta dapat lebih mudah untuk dilakukan dari teknik-teknik lainnya. Berdasarkan yang telah penulis jabarkan diatas penulis mengangkat judul **“KRIYA KERAMIK MODERN DENGAN TEKNIK PUTAR.**

METODE

Metode penciptaan yang penulis gunakan ialah metode menurut Bandem (2001:10) metode penciptaan terdiri dari lima tahapan, yaitu; (1) persiapan, tahapan persiapan berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. Penulis mengamati fenomena sosial ekonomi tentang kriya keramik Sumatra Barat yang umumnya merupakan kriya keramik tradisional dan menjadi sumber penghasilan di beberapa daerah yang ada di Sumatra Barat. (2) elaborasi, tahap elaborasi berupa penetapan gagasan pokok melalui pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. Melalui pengamatan dan observasi yang telah dilakukan, penulis menetapkan ide untuk mengembangkan desain kriya keramik Sumatra Barat menjadi lebih modern, kedepannya diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan utama ataupun sumber penghasilan tambahan bagi penulis (3) sintesis, tahap sintesis merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi karya, penulis menyiapkan 7 buah sketsa karya yang selanjutnya akan ditindaklanjuti sebagai acuan dalam membuat karya. (4) realisasi konsep, realisasi konsep merupakan tahap dilakukannya proses berkarya, pada tahap ini penulis mulai menyiapkan bahan dan alat untuk berkarya, penulis membentuk tanah liat (yang telah diolah) menjadi benda keramik menggunakan alat putar dan beberapa alat bantu seperti *spons*, kawat pemotong, sudip besi, butsir kayu, penggaris, pisau bubut. Benda keramik yang telah dibentuk selanjutnya dikeringkan dengan suhu ruang hingga benar-benar kering dan siap untuk proses pembakaran. Proses pembakaran- dilakukan selama 24 jam sebelum selanjutnya benda keramik yang telah melalui pendinginan siap untuk dilanjutkan ketahap finishing, pada tahap finishing penulis menggunakan bahan seperti cat, manik-manik, dan bubuk *glitter*, (5) penyelesaian, tahap penyelesaian karya akhir penulis dilakukan dengan proses finishing karya dan selanjutnya dilakukan kegiatan pameran serta ujian komprehensif di Galeri FBS UNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Itiak Pulang Patang* (itik pulang sore)



Gambar 25.

Judul Karya: *Itiak Pulang Patang* (itik pulang sore)

Ukuran: 25 cm x 15 cm x 15 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya pertama yang berjudul “*Itiak Pulang Patang*” (itik pulang sore) ini dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, bentuk karya berupa vas bunga dengan menampilkan motif Minangkabau (*Itiak Pulang Patang*). Pada bagian atas motif penulis menggunakan bubuk *glitter* warna hitam, dan pada bagian bawah motif penulis menggunakan bubuk *glitter* warna silver.

B. *Bada Mudiak* (ikan teri ke hulu)



Gambar 26.

Judul Karya: *Bada Mudiak* (ikan teri ke hulu)

Ukuran: 27 cm x 17,5 x 7 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya kedua yang berjudul “*Bada Mudiak*” (ikan teri ke hulu) dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, bentuk karya menyerupai huruf “U” dan diberi motif “*Bada Mudiak*”. Pada bagian motif penulis memberikan bubuk *glitter*, warna silver dengan susunan motif lebih rapat dibandingkan motif yang berwarna hitam.

C. *Pucuak Rabuang* (pucuk rebung)



Gambar 27.

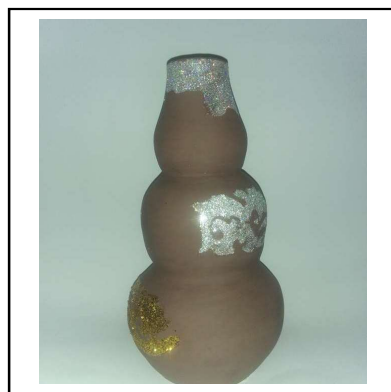
Judul Karya: *Pucuak Rabuang* (pucuk rebung)

Ukuran: 21,5 cm x 13 cm x 13 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya ketiga yang berjudul “*Pucuak Rabuang*” (pucuk rebung) dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, pada bagian motif penulis memberikan bubuk *glitter* yang dominan warna hitam, silver dan beberapa manik-manik berwarna merah marun diantara motif.

D. *Kaluak Paku* (guluangan pakis)



Gambar 28.

Judul Karya: *Kaluak Paku* (guluangan pakis)

Ukuran: 29 cm x 15,5 cm x 15,5 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya keempat yang berjudul “*Kaluak Paku*” (guluangan pakis) dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, dengan motif “*Kaluak Paku*”. Pada bagian motif penulis menggunakan bubuk *glitter* warna emas untuk bagian bawah keramik, serta warna silver untuk bagian tengah dan atas keramik.

E. *Siriah Gadang* (sirih besar)



Gambar 29.

Judul Karya: *Siriah Gadang* (sirih besar)

Ukuran: 24 cm x 21 cm x 21 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya kelima yang berjudul “*Siriah Gadang*” (sirih besar) ini dibuat menggunakan alat putar listrik, dengan menampilkan 3 buah motif *Siriah Gadang* dengan warna motif yang dominan silver dan sedikit warna merah pada bagian dalam motif.

F. *Bungo Taratai dalam aia* (bunga teratai dalam air)



Gambar 30.

Judul Karya: *Bungo Taratai dalam aia* (bunga teratai dalam air)

Ukuran: 23,7 cm x 13,5 cm x 13,5 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya keenam yang berjudul “*Bungo Taratai dalam aia*” (bunga teratai dalam air) dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, dengan memberikan motif “*Bungo Taratai dalam aia*”. Pada bagian motif terdapat 5 buah motif dengan diberi bubuk *glitter* berwarna silver.

G. *Saik Galamai* (potongan gelamai).



Gambar 31.

Judul Karya: *Saik Galamai* (potongan gelamai)

Ukuran: 22,5 cm x 12,5 cm x 12,5 cm

Sumber: Muhamad Asri Romadhan

Karya ketujuh yang berjudul *Saik Galamai* (potongan gelamai) dibuat dengan menggunakan alat putar listrik, dan difinishing dengan menggambarkan motif “*Saik Galamai*” dengan tampilan motif telah di pisah-pisahkan. proses finishing pada karya ini dilakukan dengan mengaplikasikan, bubuk *glitter* berwarna hitam dan emas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penciptaan karya ini diangkat dari pengamatan penulis terhadap perkembangan desain, bentuk, dan teknik, dalam membuat kriya keramik Sumatra Barat, yang mana kriya keramik tersebut harusnya tidak hanya berupa barang pakai saja. Penulis menciptakan kriya keramik modern dengan menggunakan alat putar listrik. Karya yang penulis ciptakan berupa tujuh buah vas bunga dengan desain motif Minangkabau dengan mengaplikasikan tempelan berupa bubuk *glitter*, manik-manik, dan juga pecahan kaca, dan diberi sentuhan akhir dengan pernis. Karya

akhir penulis ini terinspirasi dari 7 motif ukir Minangkabau, ketujuh motif tersebut juga merupakan judul dari karya penulis, antara lain yaitu; 1) *Itiak Pulang Patang*, 2) *Bada Mudiak*, 3) *Pucuak Rabuang*, 4) *Kaluak Paku*, 5) *Siriah Gadang*, 6) *Bungo Taratai Dalam Aia*, dan 7) *Saik Galamai*.

Penulis berharap dengan dibuatnya karya penulis ini dapat menjadi media pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis, pengamat dan masyarakat luas untuk dapat mengembangkan industri kriya keramik di Sumatra Barat. Penulis juga berharap kepada generasi-generasi muda atau UMKM untuk dapat mengembangkan industri kriya keramik di Sumatra Barat.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Journal

- Azian, Rahmi Nur. 2016. Studi Tentang Kriya Keramik Pada Sanggar Kachio Di Galogandang Andaleh Bawah Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8139> (27 Maret 2022).
- Azis, Adek Cerah Kurnia. Sugito, Winara. 2022. Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya. CV. Media Sains Indonesia.
- Bandem, I Made. 2001. Metodologi Penciptaan Seni, Kumpulan Bahan Mata Kuliah. Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Primadani, Tiara Ika Widia, dkk. 2022. Pengembangan Kombinasi Produk Keramik dan Bambu Sebagai Dekorasi Interior Modern. *Productum: Jurnal Desain Produk Vol 5 No 2 Juli-Desember 2022*. Diambil dari <https://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/7449/2713> (27 Maret 2023).
- Rahmatunis, Suci dan Erna Febriani. 2019. Strategi *Public Relations* Dalam Membangun *Personal Branding* Seniman Visual (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi *Public Relations* Dalam Membangun *Personal Branding* Muklay Sebagai Seniman Visual). *Jurnal Komunikasi Volume 16 Nomor 2*. Diambil dari <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/View/216/213> (Januari 2023).
- Rispul. 2012. Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 1 No.1*. Diambil dari <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2315/797> (27 Maret 2023).
- Saputra, Adi. 2018. Karakteristik Tupai Dalam Bentuk Karya Keramik. *Serupa Vol 6, No 2. 2018*. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/9025> (27 Maret 2022).
- Taufik Akbar. Hendratno. 2020. Membaca Kecendrungan Bentuk dan Isi Keramik Kontemporer Indonesia. *CORAK Jurnal Seni Kriya Volume 9 Nomor 2 Tahun 2020*. Diambil dari <https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/3645/2017> (27 Maret 2023).

Yulianti, Desri. 2017. Katak Sebagai Objek Utama Dalam Karya Seni Keramik. *Serupa Vol 6 No 1 2017*. Diambil dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8305/6383> (30 Maret 2023).

Yuliarni dan Anin Ditto. 2017. Dampak Perkembangan Kerajinan Keramik Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Kanagarian Andaleh. *Sosiohumaniora Vol.3, No, 1, April 2017. Jurnal LP3M*. Diambil dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/1520/652> (27 Maret 2023).

Buku Teks

Gautama, Nia. 2011. *Keramik Unktuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ichsan, Nurdian. 2014. *Mengenal Seni Keramik Modern*. Bekasi: Nusa Book.

Mediagus, dkk. 2021. *Panduan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa*. Padang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Minarsih dan Zubaidah. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Dan Budaya*. Padang: UNP Press.

Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri. 1991-1992. *Pendidikan keterampilan*. Padang: UNP Press.

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.

Sulistya, Rohmad. 2013. *Pembakaran Benda Keramik Semester I untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK 2013.

Yumarta, Yardini. dkk. 1996. *Pendidikan Keterampilan SMTA*. Bandung: Keramik. Angkasa.

Penelitian

Maulana, Ariski. 2021. Benalu Dalam Karya Kerami. *Laporan Karya Akhir*. Padang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.